

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mencegah lebih baik dari pada mengobati, ungkapan ini terdengar klise tetapi sepertinya masih sangat efektif. Apalagi di dunia kerja seperti pembangunan pada proyek konstruksi yang memiliki tingkat resiko kerja yang tinggi yang disebabkan oleh kecelakaan. Indikator keberhasilan dunia industri konstruksi sangat bergantung pada kualitas tenaga kerja yang produktif, sehat dan berkualitas. Kecelakaan kerja bersifat tidak menguntungkan, tidak diinginkan dan tidak dapat direncanakan. Terjadinya kecelakaan kerja pada umumnya tidak lepas dari tiga faktor yang berperan yaitu manusia, lingkungan, serta peralatan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti tidak menaati peraturan keselamatan kerja, kurang pengetahuan dari pekerja itu sendiri. Faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain kondisi proyek, cuaca. Faktor peralatan seperti kerusakan.

Sebagian besar pekerja masih menganggap remeh perlengkapan keamanan kerja, seperti helm, sarung tangan, masker, atau sepatu sehingga mereka dengan sadar tidak menggunakannya. Sebagian perusahaan juga masih menganggap sepele, sehingga mereka hanya menyediakan perlengkapan dengan sangat sederhananya. Padahal keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai peran yang sangat vital baik untuk pekerja maupun bagi perusahaannya. Keselamatan kerja telah menjadi perhatian dikalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting

karena sangat terkait dengan kinerja karyawan dan kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja diproyek semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di proyek pembangunan juga masih cukup rendah dan bahkan sering diabaikan. Faktanya, pelaksanaan K3 masih jauh dari optimal.

Keadaan tersebut memberikan suatu kesadaran bahwa perlunya penerapan sistem manajemen K3 dalam industri pembangunan dan memberi pengetahuan pelatihan, yang semuanya mempengaruhi kinerja keselamatan dalam industri konstruksi serta mengupaya dan meminimalkan potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja akibat dari suatu kegiatan pembangunan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- a. Mengidentifikasi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.
- c. Upaya-upaya apakah yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja

## **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah dalam penulisan ini yaitu:

- a. Jenis kecelakaan kerja pada proyek konstruksi bangunan di wilayah Yogyakarta.
- b. Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada kegiatan pembangunan proyek konstruksi di Yogyakarta.

- c. Mengupayakan pencegahan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dalam penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.
- b. Mengetahui faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada kegiatan pembangunan proyek konstruksi.
- c. Mengetahui upaya pencegahan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai kecelakaan kerja dan upaya pencegahannya.
2. Bagi proyek, Pelaksanaan manajemen K3 sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah di tetapkan sehingga meminimalkan jumlah kecelakaan kerja pada pembangunan proyek konstruksi.
3. Meningkatkan wawasan tentang arti penting pelaksanaan K3 sehingga dapat meminimalkan kerugian dan materi yang di akibatkan oleh terjadinya kecelakaan kerja pada pembangunan konstruksi.